

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam pembentukan siswa terutama untuk siswa yang duduk dibangku Sekolah Dasar (SD) karena usia sekolah adalah usia dimana seorang anak harus memperoleh pendidikan yang layak sebagai bekal kehidupannya diwaktu yang akan datang. Untuk mengerjakan rencana peningkatan mutu pendidikan yang telah disepakati bersama antara sekolah, orang tua dan masyarakat, maka sekolah perlu mengambil langkah-langkah positif untuk mewujudkan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.

Seiring dengan pembaharuan dalam pendidikan, salah satu yang harus dipersiapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah upaya perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan model, metode maupun media pembelajaran. Untuk itu diperlukan keterlibatan guru dan siswa dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran akan lebih berkualitas. Pembelajaran yang baik akan membina siswa menjadi manusia yang kreatif yang mampu mengembangkan ide dan mau menerima pendapat atau masukan dari pihak lain.

Terkait dengan hal ini, guru mempunyai peran yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan siswa untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh karena itu tugas seorang guru adalah mampu menjadikan pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadi menarik, yang dirasakan sulit menjadi mudah, yang tadinya tak berarti menjadi bermakna, karena hal ini sangat berdampak pada kemampuan belajar siswa, sehubungan dengan hal tersebut Tuminto (2007 : 423) menyatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan atau kekuatan.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar, kemampuan belajar siswa merupakan gambaran keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, sebab bila seorang siswa tidak memiliki kemampuan dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya.

Uraian tersebut menggambarkan bahwa masalah kemampuan belajar siswa merupakan salah satu masalah yang tidak pernah habis dibicarakan dalam dunia pendidikan. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil kemampuan belajar siswa antara lain strategi yang diterapkan oleh guru dalam kelas, lingkungan belajar siswa, dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru belum optimal.

Masalah rendahnya kemampuan menggambar siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), tidak dapat dilepaskan dari lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Gejala rendahnya kemampuan menggambar siswa tersebut merupakan adanya indikasi tentang pembelajaran yang masih bersifat teoritis dan tanpa menggunakan model pembelajaran yang relevan, yang banyak digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kenyataannya pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) khususnya menggambar dikelas IV SDN 14 Limboto Kabupaten Gorontalo bahwa kemampuan menggambar siswa masih rendah, hal ini terlihat dari hasil karya siswa dalam menggambar yang masih berkesan umum dan menampilkan gambar yang sama di setiap pengerjaan tugas menggambar. Misalnya, siswa hanya menggambar rumah saja, siswa hanya menggambar gunung saja, dan pada pelaksanaan pembelajaran guru masih terbiasa mengajar menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran sehingga pembelajaran masih bersifat teoritis hanya dapat meningkatkan kemampuan siswa dari aspek pengetahuan saja, sedangkan aspek sikap dan keterampilan tidak berkembang secara optimal.

Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi awal pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) kelas IV dari 20 orang siswa yang mengikuti pembelajaran siswa yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 6 orang atau 30% dan 14 orang atau 70% di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) adalah 75.

Untuk meningkatkan kemampuan menggambar siswa, maka diperlukan upaya-upaya guru melalui suatu inovasi pembelajaran yang dapat mengakomodir kebutuhan siswa agar dalam proses pembelajaran siswa tidak cepat merasa jenuh terhadap mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) khususnya menggambar dan membuat siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran sampai pembelajaran berakhir dengan sungguh-sungguh, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat.

Sejalan dengan permasalahan di atas, diperlukan model pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu suatu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan mereka sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang menjadikan pembelajaran menjadi bermakna yaitu model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual.

Menurut Nurhadi (2002 : 5) pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen pembelajaran efektif.

Belajar dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berarti siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri apa-apa yang ada di lingkungan sekitar, baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan sesuatu yang ingin diketahui kepada orang lain di lingkungan mereka yang mereka anggap tahu tentang masalah yang dihadapi sehingga mendorong minat belajar siswa pada pembelajaran yang disampaikan, maka aktifitas guru akan lebih terkontrol dan siswa akan aktif serta berpartisipasi.

Dalam hal ini diharapkan sekolah mampu menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) untuk memberikan kontribusi dalam rangka perbaikan proses pembelajaran khususnya dalam menggambar, dengan diterapkannya pendekatan kontekstual ini aktifitas guru dalam menggambar terkesan lebih variatif dan kepada siswa akan diperlihatkan bentuk asli dalam pembelajaran menggambar dan bagi peneliti diharapkan dapat menambah pengalaman dan pemahaman ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan menggambar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menggambar Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SDN 14 Limboto Kabupaten Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Guru masih terbiasa mengajar menggunakan metode ceramah
- b. Kurangnya kemampuan siswa dalam menggambar
- c. Kurangnya penggunaan pendekatan kontekstual disekolah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah melalui pendekatan kontekstual kemampuan menggambar siswa kelas IV SDN 14 Limboto Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi masalah di atas, peneliti menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Menurut Abdul Majid (2013 : 229-230) langkah-langkah pendekatan kontekstual sebagai berikut :

- a. Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topic
- c. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya
- d. Menciptakan masyarakat belajar
- e. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran
- f. Melakukan refleksi diakhir pertemuan
- g. Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai adalah untuk meningkatkan kemampuan menggambar melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas IV SDN 14 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini kiranya bermanfaat kepada seluruh pihak-pihak yang terkait khususnya terhadap sekolah, guru, dan siswa. Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah :

- a. Sekolah :
Sebagai masukan bahwa betapa pentingnya penggunaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan khususnya dalam menggambar.

b. Guru :

Sebagai bahan masukan di samping penggunaan metode, media, pendekatan pembelajaran juga sangatlah penting dalam meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar serta minat siswa dalam menggambar.

c. Siswa :

Membangun motivasi belajar siswa pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dalam hal menggambar.

d. Peneliti :

Memperoleh pengalaman dan wawasan dalam memecahkan masalah terutama yang bersangkutan terhadap kegiatan belajar mengajar Seni Budaya dan Keterampilan.